

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Modernisasi dan globalisasi membutuhkan keterampilan, wawasan yang luas, dan pemikiran yang terbuka untuk bisa bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan. Hal ini dapat dicapai dengan pendidikan formal. Pendidikan formal tidak hanya sekolah umum saja, melainkan juga sekolah yang berbasis madrasah madrasah ini tidak hanya mempelajari tentang ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga mempelajari ilmu agama.

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan di mana tujuan dari hal ini adalah untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik lagi. Minimnya pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan sehingga menjadikan individu tersebut mengalami ketertinggalan di zaman yang modern ini. Pendidikan juga berhubungan dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan adalah suatu transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan lainnya. Madrasah adalah wadah untuk mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta alat untuk meraih masa depan yang cerah. Madrasah dapat diandalkan sebagai tempat yang efektif untuk menaiki jenjang sosial. Dalam memilih jenjang pendidikan formal harus dengan teliti karena madrasah yang berkualitas akan menjadikan SDM

(Sumber Daya Manusia) siswa nya berkualitas juga. Didalam madrasah terdapat banyak ilmu agama yang nantinya bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan pendidikan.

Maju tidaknya suatu madrasah dapat dilihat dari kualitas SDM nya. Karena pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dalam berpikir maupun dalam pengalaman, ia melayani tujuan pengembangan SDM, yang menuntut kesadaran yang mendalam. Akibatnya, membahas pendidikan tentu melibatkan lebih dari sekedar pengalaman, hal itu juga membutuhkan pemikiran yang luas, mendalam, dan instruksi yang berkualitas sesuai dengan norma. Secara umum, generasi muda bangsa akan menghasilkan generasi yang bermotivasi tinggi, imajinatif, kreatif, dan pekerja keras baik untuk diri sendiri maupun untuk masa depan negara. Pendidikan di Indonesia akan maju dan berperan lebih aktif bagi negara Indonesia jika sistem pendidikan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan anak bangsa.<sup>1</sup>

Orang-orang yang sangat haus akan pendidikan saat ini menghiasi wajah pendidikan karena masyarakat yang akan menjadi bagian dari sistem pendidikan global saat ini berkembang seiring berjalannya waktu. Pengaruh industrialisasi dan globalisasi yang menginspirasi masyarakat untuk berjuang dalam rangka meningkatkan orang-orang terdidik. Dengan adanya madrasah, orang-orang akan terdidik sesuai dengan kemajuan zaman dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Pitria Utami, Arief Sudrajat “*Praktik Sosial Peserta Didik Dalam Memasuki SMA NEGERI KEDUNGGWARU di Kabupaten Tulungagung*” Jurnal Paradigma. Volume 03 Nomer 01 Tahun 2015. Hal 2-3

Saat ini, pendidikan sangat dibutuhkan di seluruh dunia untuk memajukan bangsa dan melahirkan generasi penerus yang bermanfaat bagi bangsa dan warganya. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah peduli terhadap pendidikan bangsa ini, khususnya di negara Indonesia.<sup>2</sup> Tidak bisa dipungkiri juga banyak masalah sosial yang terkait erat dengan bidang pendidikan. Salah satu isu yang sering muncul di madrasah adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki otoritas. Di mana kekerasan ini hadir karena adanya kontestasi simbol. Kekerasan yang melibatkan kontestasi simbol terjadi akibat dari perbedaan antara siswa dengan siswa. Penyebab dari hal tersebut adalah karena terdapat kuasa dari kaum dominasi.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan atau madrasah unggulan yang akan mendidik siswa-siswinya agar mereka dapat memperbaiki kehidupan. Berkat prestasinya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri telah mendapatkan reputasi sebagai madrasah yang disukai dan terkemuka. Ada proses panjang yang ditempuh agar MAN 3 Kediri ini menjadi madrasah favorit masyarakat tentunya madrasah yang lebih unggul juga. MAN 3 Kediri mampu dan telah menunjukkan keberhasilan mendidikan siswa-siswi yang berprestasi dalam bidangnya masing-masing dan menciptakan karakter siswa yang berakhalkul karimah. MAN 3 Kediri telah menjadi madrasah penyelenggara SKS (Sistem Kredit Semester), di mana madrasah menawarkan layanan pendidikan dengan menggunakan sistem kredit semester atau sistem paket. Sistem Kredit Semester atau disingkat SKS adalah suatu cara

---

<sup>2</sup> Ibid

penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyelesaikan seluruh beban pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kecepatan belajarnya.

Di MAN 3 Kediri menyediakan kelas 2 tahun layanan atau di mana siswa-siswinya hanya menempuh 2 tahun pendidikan. Bukan hal yang mudah bagi para siswa yang akan menempuh pendidikan dalam rentang waktu 2 tahun. Dengan tidak mudahnya menjalankan pendidikan 2 tahun pasti ada hambatan-hambatan dalam melakukan proses pendidikan tersebut. Kelas 2 tahun pembelajaran ini dilakukan pada saat kelas 1, mereka masih dijadikan satu dengan siswa lainnya, lalu ketika akan memasuki kelas 2 saat penilaian ada yang memiliki kelebihan dalam pembelajaran atau memiliki nilai di atas rata-rata, maka MAN 3 Kediri menawarkan atau melayani siswa-siswa yang memiliki kecerdasan khusus dengan masa pembelajaran 2 tahun saja, pada tahap selanjutnya mereka yang telah memilih 2 tahun masa pembelajaran maka akan melewati tahun ke-2 dan loncat ke kelas 3. Fenomena tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasanya siswa 2 tahun layanan juga bisa mendapatkan kekerasan simbolik antar siswa yang di mana kekerasan tersebut akibat dari kontestasi simbol terlebih dalam kegiatan pembelajaran mengajar setiap harinya di mana kondisi ini mengakibatkan tidak seimbangnyanya struktur. Di madrasah ini sangat unik di mana siswa 2 tahun layanan dijadikan satu dengan siswa reguler lainnya. Pasti banyak sekali perbedaan interaksi antar 2 jenis siswa yang berbeda ini terlebih siswa 2 tahun layanan ini melewati satu tahun pembelajaran yang tidak sama dengan teman-teman seangkatannya. Hal ini

mengakibatkan siswa 2 tahun layanan cenderung menutup diri menjadi seseorang yang pasif dalam berinteraksi, mereka lebih memilih untuk pembelajaran dan diam di kelas dari pada berinteraksi dengan teman-temanya karena menurut mereka lulus dalam waktu 2 tahun tidak lah mudah dan membutuhkan sedikit waktu jadi mereka lebih menghabiskan waktunya untuk belajar, pembelajaran dan belajar. Mereka hanya berinteraksi ketika mereka perlu saja. Tidak sama dengan siswa reguler mereka cenderung aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini sudah dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara siswa tersebut. Hal ini mengakibatkan perbedaan aktivitas pembelajaran siswa, siswa 2 tahun layanan lebih matang dalam hal akademik dibandingkan dengan siswa reguler. Perbedaan aktivitas juga dapat mempengaruhi munculnya kontestasi simbol antar siswa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa akan ada permasalahan sosial di dalam pelaksanaan sistem pendidikan madrasah yang terdapat kuasa simbolik di mana kuasa simbolik ini muncul akibat kontestasi simbolik siswa dan terjadilah kekerasan simbolik. Dalam hal ini adanya modal simbolik juga mempengaruhi adanya kekuasaan di antara dominasi dan yang terdominasi. Perbedaan-perbedaan antara siswa reguler dan 2 tahun layanan juga bisa menjadi salah satu akibat yang timbul dan memunculkan modal simbolik. Modal simbolik ini adalah bentuk dari pertukaran simbolik.

Madrasah memiliki nilai yang sangat unik dalam bidang pengajaran atau pendidikan, karena madrasah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Sistem pengajaran yang

digunakan di madrasah didukung oleh hal-hal lain selain bahan ajar. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian filsafat pendidikan, tentunya ada banyak jenis kebiasaan (*habitus*), modal, dan kelas di sekolah. Melalui ketiga faktor tersebut, setiap pribadi yang unik lahir sehingga menimbulkan pemaksaan pandangan berupa dominasi berbagai bentuk sistem pemikiran.<sup>3</sup>

Dari adanya permasalahan di atas madrasah adalah sebuah hal yang penting untuk memberikan ruang pendidikan yang komplit. Madrasah juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan siswa, madrasah bisa membentuk karakter siswa sehingga terciptanya sebuah kultur, di mana kultur tersebut terbentuk dari kebiasaan dan pola pikir siswa. Dari sini peneliti ingin membedah bagaimana kontestasi simbolik antar siswa itu terjadi ketika di situ ada kuasa simbol dari yang mendominasi dan adanya perbedaan interaksi dalam setiap melaksanakan aktivitas pembelajaran, maka terjadilah kekerasan simbolik terjadi terlebih dalam hal prestasi siswa yang akan didapatkan karena siswa reguler dan siswa 2 tahun layanan memiliki banyak perbedaan. Peneliti akan menggunakan teori tentang kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu dalam melihat kontestasi simbolik yang memunculkan kekerasan simbolik di madrasah.<sup>4</sup>

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena sebagai guru harus peka terhadap lingkungan sekitar terlebih dengan dunia pendidikan. Sebagai calon

---

<sup>3</sup> Putri Retnosari “*Kekerasan Simbolik Pada Sistem Pendidikan Sekolah Negeri Di Indonesia*” . Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma | Vol. 6 | No. 3 | Juli 2019 | ISSN 0854-0810. Hal 415-416

<sup>4</sup> Suardi. “*Kekerasan Simbolik di Sekolah : Sebuah Pemikiran Pierre Bourdiue Tentang Habitus dalam Pendidikan Nanang Martono 2012 Jakarta Santi Pratiwi Tri Utami*” Resume buku kekerasan simbolik.

guru harus mengetahui berbagai masalah yang ada di madrasah terlebih dengan siswa-siswi. Seorang guru harus bisa memecahkan masalah yang terjadi pada siswa-siswi. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti dan yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan kemungkinan masalah yang ada.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kontestasi simbolik terjadi antar siswa madrasah penyelenggara SKS dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 Kediri?
2. Bagaimana dampak yang terjadi akibat adanya kontestasi simbolik antar siswa madrasah penyelenggara SKS dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 Kediri ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kontestasi simbolik terjadi antar siswa madrasah penyelenggara SKS dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang terjadi akibat terjadinya kontestasi simbolik antar siswa madrasah penyelenggara SKS dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berharap semoga penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis antara lain;

## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman dan wawasan pengetahuan mengenai adanya kontestasi simbolik antar siswa madrasah penyelenggara SKS dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 KEDIRI.

## **2. Secara Praksis**

### **a) Bagi siswa MAN 3 Kediri**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman bagi siswa mengenai adanya kontestasi simbolik antar siswa yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang didapat oleh siswa madrasah penyelenggara SKS.

### **b) Bagi penulis**

Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada di antara siswa.

### **c) Bagi pembaca**

Penelitian ini nantinya akan berguna sebagai sumber pengetahuan maupun informasi wawasan yang berminat untuk menelaah lebih dalam permasalahan yang sama dalam mempelajari tentang kontestasi simbolik antar siswa madrasah penyelenggara SKS khususnya di MAN 3 Kediri.

## **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini berkaitan dengan kontestasi simbolik antar siswa madrasah. Penelitian ini telah diimplementasikan beberapa kali. Namun, di masing-masing penelitian tersebut memuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun dalam kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jurnal-jurnal akademik dengan judul yang relevan dan menarik untuk dijadikan sumber referensi.

1. Jurnal penelitian dari Dede Apriyansyah yang berjudul “ Kekerasan Simbolik Dalam Praktek Pendidikan Agama Islam” Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 01 Januari - Juni 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang kekerasan yang terjadi didalam sekolah terbentuk akibat adanya kultur yang berbeda-beda. Dan didalam dunia pendidikan terdapat fakta bahwa bentuk kekuasaan yang timpang serta terjadi hegemoni antara pihak yang satu dalam memandang pihak satunya. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam melegitimasi kelas dominasi. Dengan menggunakan pendekatan kritis dengan teori sosial kritis Pieere Bourdieu tentang kekerasan simbolik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis membahas tentang bagaimana kontestasi simbolik antar siswa bisa terjadi saat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di MAN 3 Kediri. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang di mana melakukan penelitian secara langsung dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan jurnal dari Dede Apriyansyah yang berjudul “ Kekerasan Simbolik Dalam Praktek

Pendidikan Agama Islam” menggunakan metode pendekatan kritis di mana pendekatan ini lebih menekankan pada kreativitas manusia dalam mencatat secara cermat tentang realitas kehidupan manusia yang secara dikonstruksi melalui komunikasi.

Persamaan penelitian dengan jurnal yakni sama sama fokus kepada penyebab kekerasan simbolik didalam sekolah muncul.

2. Jurnal Penelitian dari Pitria Utami dan Arief Sudrajat yang berjudul “Praktik Sosial Peserta Didik Dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung” jurnal Paradigma. Volume 03 Nomer 01 Tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan tentang peserta didik yang akan memasuki sekolah menengah akhir di mana pemilihan tersebut tertuju kepada sekolah favorit. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan penerus bangsa yang kreatif, inovatif, motivatif, cerdas dan memiliki skill yang baik akan berpengaruh terhadap kehidupan yang akan datang.

Perbedaan yang dilakukan penulis, penulis membahas tentang adanya dua kelas reguler, dan percepatan dalam sekolah favorit yang akan menjadikan siswa yang berprestasi dan unggul. MAN 3 Kediri ini adalah salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak mereka. Untuk masuk sekolah tersebut tidaklah mudah tentunya ada kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh calon peserta didik. Sedangkan jurnal dari Pitria Utami dan Arief Sudrajat yang berjudul “Praktik Sosial Peserta Didik Dalam

Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung” terfokus pada bagaimana cara memasuki sekolah favorit sedangkan penelitian penulis mengerucut kepada kelas percepatan dan kelas reguler. Persamaan penelitian dengan jurnal yakni sama sama membahas tentang sekolah favorit menjadi salah satu pilihan orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putri mereka.

3. Jurnal Penelitian dari Rina Oktafia Putri yang berjudul “ Kekerasan Simbolik (Studi Relasi Pendidik dan Peserta Didik)” FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 05 No. 1 Juni 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang kekerasan simbolik yang terjadi akibat dari dinamika pendidikan yang di dukung oleh peran dominasi, modal, arena (ranah), habitus yang dimiliki oleh pendidik. Dalam jurnal tersebut juga terdapat bentuk relasi yang akan berpotensi menyebabkan kekerasan simbolik berupa tindakan dalam berinteraksi atau dalam berkomunikasi. Perbedaan yang dilakukan penulis, penulis membahas tentang dasar apa saja yang mengakibatkan terjadinya kekerasan simbolik muncul. Adanya perbedaan dalam segala aktivitas disekolah termasuk untuk hal kegiatan pembelajaran mengajar mengakibatkan munculnya kekerasan simbol antar siswa. Peneliti menggunakan metode Kualitatif yang di mana melakukan penelitian secara langsung dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan jurnal dari Rina Oktafia Putri yang berjudul “ Kekerasan Simbolik (Studi Relasi Pendidik dan

Peserta Didik)” adanya persoalan relasi yang mengakibatkan timbulnya kekerasan simbolik.

Persamaan peneliti dengan jurnal yakni adanya dominasi terhadap salah satu pihak yang menjadikan adanya fenomena kekerasan yang terjadi disekolah.

4. Jurnal Penelitian dari I Ketut Suda yang berjudul “ Domestikasi Kekerasan Simbolik di Sekolah : Perspektif Sosiologi Pendidikan” jurnal Widyacarya volume 3, No. 1, Maret 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan kekerasan simbolik dengan bahasa sebagai salah satu alat yang dapat mendominasi kelas dalam mekanisme bahan ajar, kelas dominan menyebarluaskan dan memaksakan habitusnya kepada subordinat, sementara kelas terdominasi tidak memiliki akses untuk menyuarakan habitusnya. Perbedaan yang dilakukan penulis, penulis membahas tentang adanya kekerasan simbolik antar siswa percepatan dengan reguler dalam hal perbandingan aktivitas pembelajaran siswa. Kelas percepatan dilaksanakan selama 2 tahun pembelajaran sedangkan kelas reguler dilaksanakan selama tepat 3 tahun pembelajaran . Dengan hal ini sudah dipastikan terdapat banyak perbedaan dalam nilai siswa atau bahkan prestasi yang dicapai. Kelas percepatan cenderung aktif dibidang akademik sedangkan kelas reguler cenderung ke bidang non akademik. Sedangkan jurnal dari I Ketut Suda yang berjudul “Domestikasi Kekerasan Simbolik di Sekolah : Perspektif Sosiologi Pendidikan” lebih membahas kekerasan simbolik dengan acuan buku sebagai pembelajaran

atau bahasa sebagai salah satu alat yang dapat menimbulkan kekerasan simbolik.

Persamaan peneliti dengan jurnal yakni sama membahas tentang bahasa sebagai salah satu alat yang timbul yang mengakibatkan adanya kekerasan simbolik.

5. Jurnal Penelitian dari Seftiya Nur Faridah dan Drs. FX. Sri Sadewo, M.Si. yang berjudul “ Kekerasan Simbolik di Sekolah (Studi di SD Negeri Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)” Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menjelaskan tentang Adanya tindak kekerasan non fisik dan psikologis sifatnya tidak mudah dikenali, tetapi masih banyak pihak yang tanpa sadar akan adanya kekerasan lain yang bisa terjadi sehari-hari. Kekerasan tersebut yang disebut dengan kekerasan simbolik. Atau kekerasan yang menggunakan simbol-simbol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengungkapkan permasalahan sesuai dengan kenyataan yang ada. Perbedaan yang dilakukan penulis, Penulis membahas tentang dampak akibat adanya kekerasan yang terjadi pada kelas reguler dengan percepatan sehingga kekerasan simbolik muncul atas perbedaan-perbedaan yang ada. Sedangkan jurnal dari Seftiya Nur Faridah dan Drs. FX. Sri Sadewo, M.Si. yang berjudul “ Kekerasan Simbolik di Sekolah (Studi di SD Negeri Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)”. Belum membahas tentang dampak yang terjadi akibat adanya kekerasan simbolik.

Persamaan peneliti dan jurnal yakni membahas tentang bentuk-bentuk kekerasan, alasan atau penyebab kekerasan, tempat, situasi dan kondisi pada waktu kekerasan terjadi, serta menganalisis dan mengkonstruksikan tindak kekerasan simbolik di sekolah.

6. Jurnal Penelitian dari Diya Sri Widiyanti yang berjudul “Kontestasi simbolik : Strategi bersastra Agnes Davanyor dalam karya surat kecil untuk Tuhan” STITNU Al Hikmah Mojokerto, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 2, Nomor 2, November 2020; e-ISSN: 2686-6234, 168-187. Penelitian ini membahas tentang karya sastra dari Agnes Davanyor yang karyanya dapat menembus kategori best seller, dalam hal tersebut maka Agnes memiliki modal simbolik. Agnes ingin mendapatkan legitimasi maka Agnes harus memiliki strategi-strategi. Agnes juga telah mendapatkan arena dalam dunia sastra hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai modal simbolik Agnes. Habitus yang dimiliki Agnes juga bisa dijadikan modal simbolik. Dalam jurnal tersebut kontestasi simbolik terjadi karena adanya arena kekuasaan yang dikuasai oleh dominasi.

Perbedaan yang dilakukan penulis, dalam jurnal tersebut adanya persaingan dalam perebutan arena karya sastra di Indonesia. Dalam penelitian peneliti ini terdapat persaingan didalam kelas untuk perebutan prestasi yang didalamnya terdapat kuasa dari yang mendominasi.

Persamaan Peneliti dengan jurnal, sama sama membahas tentang adanya kontestasi simbolik yang terjadi akibat adanya kekuatan modal untuk mencari legitimasi.

